



**Upaya Pengembangan Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN melalui Kegiatan
Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan: Studi Kasus SDN 3 Krisak**

***Efforts to Develop a Culture of Literacy by Community Service Program Students through
Activities Based on Reading Material: A Case Study of SDN 3 Krisak***

**Huda Karunia Al Rasyid^{1*}, Ichsan Abror², Bardhian Cahyo Aji Gumilang³,
Amalia Rosyida⁴, Laila Nur Hasanah⁵, Farah Nur Azizah⁶,
Raudatul Intan Elok Mutiyara⁷, Gea Nada Aderangga⁸, Restan Oskarina⁹,
Leny Nuraini¹⁰, Arinda Safira¹¹**

¹⁻¹¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: hudakaroon@student.uns.ac.id*

Article History:

Received: Juni 12, 2025

Revised: Juli 17, 2025

Accepted: Agustus 12, 2025

Online Available: Agustus 14, 2025

Keywords: Book-Based Project,
Development, Literacy, Reading
Interest, Students.

Abstract. The low reading interest and literacy skills of elementary school children in Indonesia remain a problem that requires creative and sustainable solutions. Factors such as limited access to quality books, a lack of reading habits at home, and uninteresting learning approaches are often the causes of a weak literacy culture among students. To address this problem, the Student Community Service Program (KKN) of Sebelas Maret University students in Singodutan Village implemented an activity aimed at fostering a culture of literacy in children through a Reading Book Content-Based Project at SDN 3 Krisak. The concept of this activity integrates reading activities with the creation of creative projects that are appropriate to the content of the reading, so that students not only understand the text but are also able to process the information into real products. This study used a qualitative approach with a phenomenological research type to understand students' experiences during the activity. Data were collected through observation, documentation, and literature review, which were then analyzed descriptively. Activities included selecting reading books appropriate to students' ability levels, shared reading, discussions about the reading content, and the creation of creative projects such as posters, picture stories, or artwork inspired by the reading material. The results of the activity showed an increase in student participation in reading activities, an increase in interest in books, and an improvement in their ability to process information into creative works. Furthermore, students demonstrated greater self-confidence when presenting their work to their classmates.

Abstrak

Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak sekolah dasar di Indonesia masih menjadi persoalan yang memerlukan solusi kreatif dan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses buku berkualitas, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, serta pendekatan pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi penyebab lemahnya budaya literasi di kalangan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Sebelas Maret di Desa Singodutan melaksanakan kegiatan yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi anak melalui Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan di SDN 3 Krisak. Konsep kegiatan ini mengintegrasikan aktivitas membaca dengan pembuatan proyek kreatif yang sesuai dengan isi bacaan, sehingga siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengolah informasi menjadi produk nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami pengalaman siswa selama kegiatan berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Kegiatan meliputi pemilihan buku bacaan yang sesuai tingkat kemampuan siswa, pembacaan bersama, diskusi isi bacaan, serta pembuatan proyek kreatif seperti poster, cerita bergambar, atau karya seni yang terinspirasi dari materi bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

partisipasi siswa dalam aktivitas membaca, meningkatnya minat terhadap buku, serta perkembangan kemampuan mereka dalam mengolah informasi menjadi karya yang kreatif. Selain itu, siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman sekelas.

Kata kunci: Proyek Buku, Pengembangan, Literasi, Minat Baca, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Desa Singodutan merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Lokasi Desa Singodutan termasuk strategis, hal ini dikarenakan desa ini berada di jalur penghubung antara pusat Kecamatan Selogiri dan beberapa desa lain di sekitarnya, sehingga memudahkan mobilitas penduduk dan akses terhadap layanan publik. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kabupaten Wonogiri juga memberikan keuntungan tersendiri dalam hal distribusi hasil pertanian, perdagangan, serta akses pendidikan dan kesehatan. Namun dibalik itu, Desa Singodutan merupakan daerah dengan minat literasi yang cukup rendah terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Minimnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, seperti buku cerita anak, majalah edukatif, dan sumber belajar lainnya menjadi kendala utama. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan desa yang belum optimal dan kurangnya kegiatan literasi yang terprogram secara rutin turut memperlambat perkembangan minat baca masyarakat.

Secara garis besar, literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Beragam keterampilan literasi seperti membaca, menulis, berpikir kritis hingga mampu mengikuti proses pembelajaran yang memberdayakan individu, memperluas wawasan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, merupakan upaya strategis untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dengan demikian, setiap anak memiliki peluang untuk tumbuh secara positif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya masing-masing (Cahya dkk., 2022). Menurut Romdhoni (2013), literasi dipahami sebagai sebuah aktivitas sosial yang menuntut penguasaan sejumlah keterampilan tertentu, yang berguna dalam proses menyampaikan maupun memperoleh informasi melalui media tulisan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mencakup keterampilan dalam memperoleh informasi serta memanfaatkannya untuk menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi banyak orang. Namun, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong memprihatinkan dan menjadi perhatian serius. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 yang dikutip Ilham dalam (Rahmadanita, 2022), Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, yang menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi

terendah. Bahkan, menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan indeks hanya sebesar 0,001 persen. Rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia juga terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh INAP, yang menunjukkan bahwa sebanyak 46,83% siswa berada pada kategori kemampuan membaca yang rendah (Harahap dkk., 2022). Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian terhadap tingkat literasi remaja yang masih tergolong rendah (Fahlevi, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat literasi membaca siswa di Indonesia. Buku-buku yang berisi materi edukatif tidak lagi menjadi teman akrab bagi anak masa kini. Budaya membaca kini mulai kehilangan makna di berbagai kalangan khususnya pelajar, yang seharusnya menjadi generasi emas di masa depan. Padahal, sejak lama dikenal pepatah bahwa buku adalah sumber ilmu, dan membaca merupakan kunci untuk membuka jendela dunia. Di masa kini orang lebih tertarik memainkan gawai dibanding membuka buku (Sukmawati dkk., 2023).

Penguasaan literasi merupakan faktor kunci dalam membentuk keberhasilan generasi muda di masa depan. Literasi yang kuat tidak hanya membantu mereka dalam memahami berbagai informasi, baik secara lisan maupun tulisan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan lainnya. Dengan kemampuan untuk membaca secara kritis, berpikir reflektif, dan memilah informasi secara tepat, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan hidup serta mampu membuat keputusan yang cerdas demi kemajuan diri dan lingkungannya (Oviolanda Irianto & Yola Febrianti, 2017). Dalam meningkatkan minat berliterasi, hal utama yang harus dimiliki oleh seseorang adalah kemauan atau ketertarikan terhadap aktivitas membaca dan menulis. Ketertarikan ini mencerminkan dorongan hati atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal, dalam hal ini kegiatan literasi (Hendrayani, 2018). Peran masyarakat sangat penting dalam menyampaikan edukasi dan meningkatkan kesadaran mengenai isu perubahan iklim. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah dengan mendorong penguatan literasi iklim di kalangan remaja Indonesia (Luthfia et al., 2019).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi atau karakteristik pribadi siswa itu sendiri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Dari sisi internal, hal ini berkaitan dengan beberapa hal seperti kemampuan membaca yang masih rendah, kurangnya motivasi belajar, tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca, kebiasaan membaca hanya karena tugas dari guru, serta minimnya inisiatif siswa untuk mencari bahan bacaan sendiri. Sementara itu, dari sisi eksternal, pengaruhnya datang dari fasilitas

pendukung seperti sudut baca yang kurang menarik, perpustakaan sekolah yang belum difungsikan secara optimal, ketersediaan buku yang terbatas, kurangnya dorongan dari guru, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan membaca (Agustina dkk., 2023). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN 3 Krisak kemampuan literasi anak-anak masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Kondisi ini terlihat dari masih ditemukannya anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat utuh. Selain itu, mereka juga belum lancar dalam menulis dan merangkai huruf menjadi kata dan kalimat, bahkan masih ada yang belum mampu menulis kata-kata ketika diberikan melalui dikte.

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca anak, maka perlu dilakukan pengupayaan untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak. Mengacu pada bentuk-bentuk literasi yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, terdapat enam jenis literasi utama, yaitu literasi membaca dan menulis, literasi keuangan, literasi ilmu pengetahuan, literasi matematika, literasi digital, serta literasi budaya (Kholipah, 2021). Salah satu metode yang bisa menjadi dorongan agar siswa bisa lebih aktif dalam serangkaian kegiatan pembiasaan membaca adalah melalui kegiatan berbasis proyek atau bisa disebut *Project Based Learning*. Menurut Hamidah model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemberian tugas dalam bentuk proyek, dengan tujuan mendorong peserta didik mengalami proses belajar yang bermakna (Rusmayadi dkk, 2023). Kegiatan literasi di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis di kalangan warga sekolah. Kebiasaan ini secara bertahap akan membantu mereka memahami isi teks bacaan dengan baik dan mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk tulisan. Semakin sering seseorang membaca, kemampuan menulis pun akan berkembang secara alami (Kurniati, 2023).

Membuat proyek berbasis isi buku bacaan untuk anak sekolah dasar merupakan sebuah usaha yang strategis dalam upaya meningkatkan budaya literasi, khususnya di lingkungan sekolah. Proyek semacam ini tidak hanya mendorong anak untuk membaca, tetapi juga mengajak mereka untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kegiatan yang bersifat kreatif dan aplikatif. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini sangat relevan karena anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang membutuhkan stimulasi melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengekspresikan ide secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini dapat mempererat hubungan

antara literasi dan kehidupan sehari-hari, menjadikan buku bacaan sebagai jembatan menuju pengalaman belajar yang lebih luas. Oleh karena itu, penerapan proyek berbasis buku bacaan diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi sejak usia dini di lingkungan sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bidang literasi di Desa Singodutan ini merupakan salah satu dari rangkaian program kerja KKN mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta periode Juli-Agustus tahun 2025. SDN 3 Krisak merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Krisak, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, dan menjadi lokasi pelaksanaan program KKN Tematik dari Universitas Sebelas Maret (UNS). Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, mahasiswa UNS menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah pembuatan proyek berbasis isi buku bacaan, yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mendorong siswa mengolah isi bacaan menjadi bentuk karya yang kreatif dan bermakna.

Program ini dimulai dengan kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan kepala desa, kepala sekolah, serta guru-guru di SDN 3 Krisak pada bulan Juli 2025. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa meskipun sebagian siswa telah terbiasa membaca, masih banyak yang belum mampu memahami isi bacaan secara utuh. Oleh karena itu, mahasiswa KKN menyusun kegiatan yang memadukan membaca dengan aktivitas proyek, seperti membuat poster, cerita ulang, dan media visual sederhana berdasarkan isi buku. Kegiatan berlangsung selama satu minggu, dari tanggal 21-26 Juli 2025, dengan pelaksanaan dilakukan setiap hari di dalam kelas maupun ruang terbuka yang nyaman untuk belajar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan bimbingan partisipatif, di mana mahasiswa UNS mendampingi siswa dalam membaca buku, menggali isi cerita, mendiskusikan pesan moral, serta memandu proses pembuatan proyek berdasarkan buku yang dibaca. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap isi buku bacaan kedalam aktivitas konkrit yang menghasilkan sesuatu.

Metode yang diterapkan dalam program kerja ini yakni dengan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan fenomenologis menurut Subadi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami secara langsung. Melalui metode ini, peneliti

berusaha memahami makna dari pengalaman sehari-hari yang dialami oleh subjek, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengungkapkan fakta atau penyebab yang mendasari perilaku dan pemikiran mereka (Assyifa dkk., 2022). Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, studi literatur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat berbagai informasi selama proses kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi bersifat terkini, objektif, dan menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan memilih sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, serta referensi lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menghimpun data pendukung berupa dokumen atau bukti visual seperti foto-foto selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tema Literasi dengan kegiatan utama membuat proyek berbasis isi buku bacaan yang merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional Indonesia di SDN 3 Krisak dilaksanakan mulai dari survey awal pada tanggal 17 Juli 2025 yang beralamat di Matah rt 1/7, Krisak Tengah, Singodutan, Kec. Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak usia 9-12 tahun, khususnya siswa kelas 4-6 SDN 3 Krisak. Tujuan dari kegiatan proyek berbasis isi buku bacaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi dan minat baca anak
2. Meningkatkan proses anak dalam memahami isi buku bacaan
3. Menghasilkan produk nyata dari buku bacaan
4. Meningkatkan kreativitas anak dan mahasiswa dalam membuat kegiatan berbasis isi buku



Gambar 1. Survey awal dengan Kepala SDN 3 Krisak

Pelaksanaan program kerja membuat proyek berbasis isi buku bacaan dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 21 Juli hingga 26 Juli 2025. Program ini dibagi menjadi beberapa tahapan, Diantaranya:

1. Pemilihan Buku dan Penjelasan Awal Terkait Program Kerja

Tahapan pertama diawali dengan penentuan buku yang akan digunakan untuk kegiatan dan pemberian penjelasan menyeluruh kepada peserta didik mengenai maksud dan tujuan dari program kerja yang akan dijalankan. Fasilitator atau mahasiswa KKN memperkenalkan konsep “Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan” sebagai kegiatan yang menggabungkan literasi dengan kreativitas. Setiap kelas menggunakan judul buku yang berbeda sehingga jenis proyeknyapun tidak akan sama. Menentukan buku yang tepat merupakan hal yang krusial, karena ketertarikan anak-anak untuk membaca sangat dipengaruhi oleh adanya bahan bacaan yang mampu menarik perhatian mereka. Buku-buku ini diambil dari koleksi Perpustakaan Desa Singodutan yang merupakan bentuk hibah dari Perpustakaan Nasional Indonesia.

Selanjutnya anak-anak diberikan pemahaman bahwa kegiatan ini tidak hanya sekadar membaca buku, tetapi juga mengolah isi bacaan menjadi suatu karya nyata yang menyenangkan. Dalam penjelasan ini juga disampaikan manfaat yang bisa mereka peroleh, seperti melatih daya pikir kritis, memperluas imajinasi, dan membiasakan diri membaca secara rutin. Selain itu, dijelaskan pula tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan agar anak-anak memiliki gambaran yang jelas dan semangat untuk mengikuti proses dari awal hingga akhir. Penjelasan disampaikan secara komunikatif dan interaktif agar anak-anak merasa nyaman dan terlibat secara aktif sejak awal. Tahap pengenalan ini diiringi dengan berbagai permainan dan *ice breaking* yang menarik perhatian anak, menambah semangat, motivasi, serta membuat anak aktif dalam mengikuti kegiatan literasi.

Manfaat penggunaan *ice breaking* diungkapkan oleh Muharrir Syahrudin, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ice breaking* berpengaruh secara signifikan pada motivasi belajar PAI peserta didik. Hal ini dilakukan supaya anak lebih paham dan tertarik dengan program yang kami bawa serta tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik.

2. Membaca dan Mengulas Isi Buku

Setelah anak-anak memahami tujuan kegiatan, mereka diajak untuk mulai membaca buku bacaan yang telah disiapkan. Buku yang dipilih adalah bacaan anak dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan pesan moral yang sesuai dengan jenjang usia serta perkembangan peserta. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta, dibacakan bersama secara bergiliran, maupun dipandu oleh fasilitator agar suasana lebih hidup dan interaktif. Bagi peserta yang masih belum bisa membaca mendapat perlakuan khusus dengan dibantu pihak mahasiswa. Setelah sesi membaca selesai, anak-anak diajak mengulas isi buku melalui sesi diskusi ringan. Dalam diskusi ini, peserta didorong untuk menyampaikan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita, bagian cerita yang paling menarik, serta pesan moral yang mereka tangkap. Mahasiswa KKN juga memberikan pertanyaan pemantik untuk melatih daya nalar dan pemahaman isi cerita. Tahap ini sangat penting karena membantu anak-anak tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga memahami dan menganalisis isi cerita secara aktif. Bagi peserta yang aktif menjawab saat sesi mengulas bersama akan diberikan *reward* dalam bentuk makanan ringan, tepuk tangan, dan juga pujian.

Program ini juga turut mengenalkan berbagai strategi membaca, seperti teknik membaca cepat dan pemahaman inti cerita, guna membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara lebih efisien. Selain menyediakan buku dalam bentuk cetak, program ini juga membuka akses terhadap buku digital dan aplikasi literasi yang bisa diunduh oleh para siswa. Dengan hadirnya sumber bacaan berbasis digital, diharapkan siswa tidak hanya terbiasa dengan buku fisik, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber informasi secara bijak. Melalui pendekatan ini, anak-anak diberi peluang untuk membangun keterampilan literasi digital sejak dini, yang sangat relevan dan dibutuhkan di era perkembangan teknologi saat ini.

3. **Membuat Proyek Berdasarkan Isi Buku Bacaan**

Tahapan berikutnya adalah mengarahkan peserta untuk membuat proyek kreatif yang terinspirasi dari isi buku yang telah dibaca. Bentuk proyek disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak-anak, seperti menggambar tokoh utama, membuat kerajinan tangan dari bahan sederhana, membuat komik mini, menulis ulang cerita dengan gaya mereka sendiri, hingga membuat mini drama berdasarkan cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya imajinasi, memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan, serta mendorong anak-anak untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan cara yang kreatif. Proyek-proyek yang dihasilkan kemudian dipresentasikan di depan teman-teman sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya mereka. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat, menghargai karya sendiri dan orang lain, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Tahapan ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta.

Di hari pertama pelaksanaan kegiatan, siswa kelas 6 melakukan eksperimen dengan merancang cakram warna untuk menunjukkan bahwa cahaya putih merupakan hasil pencampuran seluruh warna dalam spektrum pelangi. Selanjutnya, pada hari kedua, siswa kelas 5 menuangkan kreativitas mereka melalui pembuatan karya ecoprint yang memanfaatkan daun-daunan serta pewarna alami sebagai media utama. Sementara itu, hari ketiga diisi oleh siswa kelas 4 dengan membuat minuman es timun serut sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang berkaitan dengan tema pola makan sehat. Berikut parafrase dari paragraf tersebut dengan struktur dan kosakata yang berbeda namun tetap mempertahankan makna aslinya:

Di sisi lain, siswa kelas 3 turut berpartisipasi dengan membuat kolase menggunakan kertas bekas. Kegembiraan dan keterlibatan siswa tampak jelas dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Walaupun memiliki latar belakang yang beragam, para siswa mampu berkolaborasi dengan baik dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap isi bacaan maupun proyek yang dihasilkan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa metode literasi yang dikemas secara menarik mampu menjadi sarana efektif untuk membangun minat belajar anak sejak usia dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui program kerja KKN UNS, yaitu Pelaksanaan kegiatan KKN bertema literasi di Desa Singodutan, khususnya di SDN 3 Krisak, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek terhadap isi buku bacaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi pada anak usia sekolah dasar. Melalui tiga tahapan utama—penjelasan program, membaca dan mengulas isi buku, serta pembuatan proyek kreatif—anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca secara aktif, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam dan mengubahnya menjadi karya nyata yang menyenangkan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat, kolaborasi, dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis dan literasi digital mereka. Dengan dukungan dari pihak sekolah, desa, serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator, program ini tidak hanya memberi dampak positif terhadap minat baca siswa, tetapi juga membuktikan bahwa literasi dapat dikembangkan secara kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, model kegiatan serupa layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam upaya membangun generasi pembelajar yang aktif, kreatif, dan literat sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Z., Murniati, N. A. Y., Reffiane, F., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Semarang, U. (n.d.). *Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang*.
- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., Karimah, U., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Tim, K., Tangerang Selatan, K., Tim, C., Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Ajie, M. F., Dian, M., Rahman, F., Wati, E., Hidayat, A., Hidayah, N., Viana, O., Liya, R., & Rahmat, S. (2022). Penguatan literasi anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.421>
- Fahlevi, F. (2020, September 8). Kemendikbud: Tingkat literasi remaja di Indonesia masih rendah. *Tribunnews*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/08/kemendikbud-tingkat-literasi-remaja-di-indonesia-masih-rendah>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.
- Irianto, O., & Febrianti, Y. (n.d.). *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA*.
- Kholipah, S. (2021). Upaya pemerintah meningkatkan literasi di Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/siti01511/61455f5106310e0624505192/upaya-pemerintah-meningkatkan-literasi-di-indonesia>
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi melalui strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng) di SDN Jatirahayu VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 260–268.
- Luthfia, A. R., Alimin, N. N., Nugraheni, F., Asri, S., Alkhajar, & Shofa, E. N. (2019). Penguatan literasi perubahan iklim di kalangan remaja. *Abadimas Adi Buana*, 3(1). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1941>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia: Masalah dan solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan literasi*. Linus.
- Rusmayadi, R., Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. (2023). Pengaruh PjBL terhadap kemampuan literasi baca tulis pada anak usia 5-6 tahun. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 17-23.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Syahrudin, M. M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>